

**DAMPAK BENCANA LUMPUR LAPINDO
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA DI SD NEGERI PEJARANAN JABON SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh,

Winanti Diyah Puspitarini
06110042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari, 2011

**DAMPAK BENCANA LUMPUR LAPINDO
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA DI SD NEGERI PEJARAKAN JABON SIDOARJO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Diajukan Oleh,

Winanti Diyah Puspitarini
06110042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK BENCANA LUMPUR LAPINDO TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SD NEGERI PEJARAKAN JABON SIDOARJO

Oleh:

Winanti Diyah Puspitarini
06110042

Telah Disetujui pada Tanggal 25 Januari 2011
Dosen Pembimbing

M. Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

DAMPAK BENCANA LUMPUR LAPINDO
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SD NEGERI PEJARAKAN JABON SIDOARJO

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Winanti Diah Puspitarini (06110042)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Januari 2011
dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 27 Januari 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

M. Amin Nur, MA

NIP. 197501232003121 003

: _____

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 196902111995031 002

: _____

Pembimbing

M. Amin Nur, MA

NIP. 197501232003121 003

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031 004

: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 1995031 001

M. Amin Nur, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Winanti Diyah Puspitarini
Lamp : 4 (Lima) Eksemplar

Malang, 20 Januari 2011

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Winanti Diyah Puspitarini

Nim : 06110042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar
PAI Siswa di SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

M. Amin Nur, MA
NIP. 19751232003121 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Oktober 2010

Winanti Diah Puspitarini

PERSEMBAHAN

Teiring rasa syukur yang mendalam kehadiran ilahi robbi kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang – oarng yang mengajari dan menyanyangiku dengan ketulusan serta keikhlasan yang begitu besar.Membantuku dimasa- masa sulit dalam menapaki kehidupan yang ku lalui agar lebih bermakna dan berarti.

Abah, mama,dan seluruh keluarga besarku dari kalian ku peroleh do'a2 suci serta kasih sayang yang tiada akhir, yang akan terpatri dalam sanubari, semoga diri ini menjadi yang kalian harapkan dan tidak akan mengecawakan lagi..

Thank For my best friend “ Widhi Anik” and “ CupI”, makasih sudah menjadi pendengar setia dan pemberi semnagat yang tiada aakhir selama ini, semoga semuanya berjalan sesuai keinginan QT. Tanpa harus menyakiti orang lain.

Keluarga besar kost “ ISTGA dan KSR PMI, khususnya angkatan 15, 16. 17, 18 dan 19 kebersamaan dengan kalian tidak akan pernah aku lupakan, makasih buat semangat dan dukungan serta senda gurau kalian, membuat aku tau arti kebersamaan dan saling mengerti serta menghargai satu sama lain.....

Kalian semua adalah lentara yang paling indah dalam kehidupanku,
Thank for all.....

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmad serta hidayahNYA, sehingga skripsi dengan judul “ Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo” dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang. Yakni *Ad Dinul Islam*.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan baik secara materil, moril dan spiritual dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada:

1. Abah dan mama tercinta yang dengan penuh ketulusan memberikan dorongan serta do'a suci demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Moh Padil. M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak M. Amin Nur, MA, selaku dosen pembimbing dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktu serta tenaga guna membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim yang telah mentransfer ilmu kepada penulis, semoga dapat bermanfaat.
7. Bapak Mudzakkir Faqih, selaku Kepala SD Negeri Pejarakan, kecamatan Jabon, yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah yang bapak pimpin.
8. Para guru dan staf SD Negeri Pejarakan yang telah membantu penulis dengan informasi-informasi yang sangat berharga dan berkenaan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Keluarga Besar “ Kost ISTGA” , mbok dhe 2. mbak pipit, Bintan, Chun, danie, Fina, Nova, Para Unyil2, maksih atas semangat dan rasa kekeluargaan yang kalian berikan.
10. Keluarga besar KSR – PMI Unit UIN Maliki MAlang, teriam kasih buat kalian semua, semoga persaudaraan kita tidak terputus dengan berakhirnya masa kuliah. Perjuangan masih panjang, tetap semangat dan semoga ilmu yang kita dapat bisa bermanfaat bagi semua orang.
11. Teman – teman seperjuangan angkatan 2006 PAI, Mbak Sita, Icha, Zulfikar, Muhib,Siti, Ubaid, C_la, Rivia, terima kasih buat semangat yang kalian berikan.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| HALAMAN ABSTRAK | xvi |
| HALAMAN ABSTRACT | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 7 |
| F. Definisi Operasional | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 9 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Bencana

1. Pengertian Bencana 11
2. Faktor Terjadinya Bencana..... 14
3. Macam – macam Bencana..... 16
4. Dampak Bencana Terhadap Kondisi Masyarakat..... 18

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Tentang Prestasi Belajar... 27
2. Tipe- tipe Prestasi Belajar..... 28

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran..... 33
2. Tujuan Pembelajaran Agama Islam..... 35
3. Macam- macam Metode Pembelajaran Agama Islam. 36
4. Komponen Belajar Mengajar 38
5. Faktor – factor yang mempengaruhi Pembelajaran 44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 54
- B. Kehadiran Peneliti..... 55
- C. Lokasi Penelitian 56
- D. Data dan Sumber Data 56
- E. Teknik Pengumpulan Data 57
- F. Teknik Analisis Data 61

| | |
|------------------------------------|----|
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 62 |
| H. Tahap – Tahap Penelitian..... | 63 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

| | |
|-------------------------------------------------|----|
| 1. Profil Sekolah..... | 65 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah..... | 66 |
| 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 67 |
| 4. Ijazah Tertinggi dan Status Kepegawaian..... | 67 |
| 5. Fasilitas Sekolah | 68 |

B. Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Pejarakan Sidoarjo | 69 |
| 2. Efektifitas Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo..... | 72 |

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Dan Interpretasi Data

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri Pejarakan..... | 77 |
| 2. Analisis Solusi Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo..... | 81 |

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan86

B. Saran- Saran87

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : SURAT IZIN PENELITIAN**
- LAMPIRAN II : SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI SD NEGERI
PEJARAKAN JABON SIDOARJO**
- LAMPIRAN III : BUKTI KONSULTASI**
- LAMPIRAN IV : INSTRUMEN PENELITIAN**
- LAMPIRAN V : DATA MENTAH HASIL PENELITIAN**
- LAMPIRAN VI : FOTO PENELITIAN**
- LAMPIRAN VII : DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

ABSTRAK

Puspitarini, Winanti Diyah, 2010. *Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SD Negeri Pejarakan Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. M. Amin Nur, MA

Kata Kunci : Dampak Lumpur Lapindo, Prestasi Belajar , PAI

Bencana Lumpur lapindo yang hingga saat ini terjadi di kabupaten Sidoarjo. Mengakibatkan dampak yang luar biasa terhadap aspek kehidupan bermasyarakat sangat besar, baik dari segi ekonomi, politik, sosial, psikologi, keamanan, juga dalam bidang pendidikan. Hilangnya sebagian sarana dan prasarana pendidikan disekolah mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi sedikit terhambat, selain itu bisa mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.

Berangkat dari judul dan uraian diatas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui dan mengamati lebih jauh tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan lumpur lapindo terhadap prestasi belajar PAI siswa selama terjadinya lumpur lapindo, serta Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menganggulangi hal tersebut. Sehingga peneliti menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul ***Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo***.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulannya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, dampak yang ditimbulkan oleh lumpur lapindo terhadap prestasi belajar PAI siswa di SD Negeri pejarakan. Adalah tidak adanya pengaruh bencana Lumpur lapindo terhadap prestasi belajar PAI siswa, dimana prestasi siswa cenderung stabil dan baik, walaupun dalam proses pembelajarannya terkendala tidak adanya ruang mushollah, bau yang tidak sedap, serta berkurangnya siswa karena mutasi mengikuti orang tuanya pindah ke daerah yang lebih aman.

Adapun solusi pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah pemanfaatan media belajar yang ada dan disekitar sekolah dengan baik, metode yang dilakukan juga variatif dan peran serta semua pihak diluar lingkungan sekolah yakni diniyah sore sehingga membuat prestasi PAI siswa stabil dalam hal praktek maupun yang akhlak, dan yang terpenting motivasi yang diberikan oleh guru dan rasa kekeluargaan yang ditunjukkan setiap saat.

ABSTRACT

Puspitarini, Winanti Diyah, 2010. Lapindo Mud Disaster Impact on Learning Achievement of Islamic Religious Education in Elementary School Students Pejarakan Sidoarjo. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. M. Amin Nur, MA

Lapindo mudflow disaster which until recently occurred in the district of Sidoarjo. Resulted in a tremendous impact on other aspects of life very large, both in terms of economic, political, social, psychological, safety, also in the field of education. Loss of educational facilities in schools resulted in the learning process becomes a bit retarded, but it could result in decreased student achievement.

Departing from the title and the description above, the purpose of writing this essay is to know and observe more of how the impact of the Lapindo mudflow PAI learning achievement of students during the Lapindo mud, and the solution made by the school in it. So the researchers poured in the form of thesis with the title Lumpur Lapindo Disaster Impact on Student Learning Achievement in Elementary School PAI Pejarakan Jabon Sidoarjo.

To achieve these objectives in this study, researchers used a qualitative descriptive approach, while the method of collection using the method of observation, interview and documentation.

From the research, the impact caused by Lapindo mud against PAI student learning achievement at primary school Pejarakan. Is the absence of Lapindo mudflow disaster effect on PAI learning achievement of students, where student achievement tend to be stable and well, although in the learning process is not constrained by room, odor, and reduced student because of mutation followed his parents moved to a safer area.

The learning solutions are made by the school is studying the use of existing media and schools around the well, the method also varied and the participation of all parties outside the school environment that is afternoon making PAI student achievement is stable in terms of practice and the morals, and The most important motivation given by the teacher and the sense of kinship that is shown each time.

Keywords: Impact Lumpur Lapindo, Learning Achievement, PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara didunia yang sering mengalami bencana, karena secara geologis, negara kita dilalui oleh lempeng Eurasia, Australia dan Pasifik yang selalu bergerak. Pertemuan antar lempeng tersebut dalam jangka panjang akan menghimpun energi, dan pada saat energi itu dilepaskan, maka terjadilah gempa bumi dengan atau tanpa potensi tsunami. Selain itu, negara kita juga memiliki sekitar 250 lebih gunung api aktif yang pada saat-saat tertentu bisa meletus dan menimbulkan bencana.

Selain bencana yang disebabkan oleh alam, bencana juga timbul karena ulah manusia. Setiap bencana yang datang baik yang disebabkan oleh alam ataupun oleh manusia, sama- sama menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan sampai kematian. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan untuk mencegah atau menghindari bencana itu sendiri.

Tepatnya 4 tahun yang lalu, pada tanggal 29 Mei 2006 di desa Renokenongo, Porong, Sidoarjo, menyembur lumpur yang hingga kini masih terus berlangsung, bahkan telah menelan korban materi yang tidak sedikit yang harus di alami warga sekitar PT. Lapindo Brantas. Sekitar 14.000 keluarga kehilangan tempat tinggal, Markas Koramil Porong, serta rusaknya

sarana dan prasarana infrastruktur (jaringan listrik dan telepon), selain itu setidaknya 33 bangunan sekolah tenggelam, terdiri dari 9 TK/RA, 15 SD/MI, 5 SMP/MTs, dan 4 MA/SMK, plus 2 pondok pesantren.¹

Banyaknya rumah, pabrik serta sekolah yang terkena semburan lumpur mengakibatkan kehidupan masyarakat terganggu, kehidupan yang aman dan harmonis yang sudah lama terjalin dengan baik selama ini, terpaksa harus terpisah karena mengungsi, selain itu hilangnya mata pencaharian juga dirasakan oleh banyak warga sekitar dan juga timbulnya beberapa penyakit.

Ditutupnya ruas jalan tol Surabaya-Gempol hingga waktu yang tidak ditentukan, dan mengakibatkan kemacetan di jalur-jalur alternatif, yaitu melalui Sidoarjo-Mojosari-Porong dan jalur Waru-tol-Porong. Selain itu, luberan lumpur lapindo juga mengancam jalan raya porong, besarnya debit lumpur yang keluar membuat permukaan semakin tinggi, hingga menyentuh bibir tanggul yang setinggi 7 meter mengarah ke Jalan Raya Porong, selain itu juga menghambat akses jalur kereta api yang berjarak lima meter.²

Selain berdampak pada kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan psikologi warga. Bencana lumpur lapindo juga memberikan dampak terhadap dunia pendidikan, tenggelamnya sarana prasarana sekolah mengakibatkan ribuan siswa kehilangan sekolah dan membuat mereka harus menumpang disekolah yang tidak terkena semburan lumpur lapindo, selain itu bau yang sangat menyengat juga mengganggu konsentrasi belajar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal.

¹ Edi Wijianto, Kronologis Lumpur Lapindo (www.wikipedia.com diakses tanggal 28 juli 2010)

² Koran Jawa Pos, Luberan Lumpur Ancam Raya Porong tanggal 8 Agustus 2010

Pendidikan memiliki fungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik, dimana diharapkan peserta didik dapat memiliki kekuatan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, disamping itu peserta didik juga dibekali dengan ilmu pengetahuan baik agama maupun ilmu pengetahuan yang bersifat umum, dan juga dibekali dengan ketrampilan.

Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.³

Dalam pendidikan tidak bisa lepas dari Proses Belajar Mengajar. Proses Belajar Mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dsb. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/ keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas belajar-mengajar, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif,

³Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 7

serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Namun keadaan akan jauh berbeda apabila salah satu dari interaksi ataupun komponen pendidikan yang tidak menunjang, konsentrasi peserta didik terganggu, proses belajar mengajar juga akan terganggu dan hasil yang akan dicapai tidak bisa maksimal. Dalam hal ini, perlu adanya kerja sama dari semua warga sekolah untuk mewujudkan terciptanya suasana yang nyaman agar tercapai tujuan pendidikan serta mendapatkan hasil yang maksimal selama proses belajar berlangsung.

Dampak yang ditimbulkan bencana lumpur lapindo tidak hanya berupa material saja, tapi dampak yang paling signifikan yang dialami oleh penduduk adalah dampak psikologi, akibat dari semua itu kondisi psikis peserta didik yang terkena dampak bencana lumpur lapindo menjadi terganggu, sehingga konsentrasi belajar siswa menurun, karena membantu orang tua yang mengungsi, serta terpisahnya dari sanak saudara dan teman sepermainan yang selama ini hidup berdampingan.

Kejadian tersebut juga di alami oleh siswa di SD Negeri Pejarakan, dimana lokasi sekolah tersebut tidak kurang dari 30 meter tanggul Lumpur. Berawal dari Semburan gas yang awalnya muncul di kamar mandi dan toilet SDN Pejarakan kini berpindah ke Kantor TK Dharma Wanita, Kelurahan Pejarakan, Kecamatan Jabon, Sidoarjo, Jawa Timur. Namun, meski keadaan murid dan guru semakin memprihatinkan, hingga kini belum ada upaya dari BPLS.⁴

⁴ <http://www.surya.co.id/2010/10/01/lumpur-lapindo-masih-ancam-sdn-pejarakan.html>

Akibat adanya semburan baru tersebut aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pejarakan terpaksa dipindahkan ke mushala setempat, khususnya kelas VI karena ruang kelas mereka sudah tidak bisa dipakia lagi dan jika ada praktek agama mereka juga harus rela untuk mencari masji terdekat dengan lokasi sekolah mereka.. Selain itu, bau gas metan yang menyengat muncul di sela-sela lantai ruang kelas dan ruang kamar mandi siswa, juga turut mengganggu proses aktivitas belajar mengajar siswa.

Kualitas dari pendidikan tidak bisa terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif dimana gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar, selain itu faktor siswa, sarana dan faktor instrument lainnya juga ikut mempengaruhi.

Fokus kegiatan belajar di sekolah adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Agar peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasikkan, serta dengan hasil yang maksimal, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat.⁵

Kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri. dimana dalam hal ini melibatkan 3 aspek yaitu aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif. Dengan adanya bencana Lumpur lapindo yang telah melanda SD Negeri Pajarakan diharapkan tidak menjadi penghalang bagi

⁵ Syaiful sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 5

siswa untuk tetap semangat dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga tetap mempertahankan prestasi yang sudah diraih, sama seperti sebelum ada bencana lumpur lapindo.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK BENCANA LUMPUR LAPINDO TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SD NEGERI PEJARAKAN”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri Pajarakan Jabon Sidoarjo?
2. Bagaimakah solusi yang ditempuh oleh SD Negeri Pejarakan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh semburan Lumpur Lapindo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui Dampak Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri Pajarakan Jabon Sidoarjo.
2. Mengetahui solusi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh semburan Lumpur lapindo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi Prestasi belajar PAI siswa yang terkena dampak bencana lumpur lapindo dan efektifitas proses pembelajaran yang di laksanakan di SD Negeri Pajarakan Jabon Sidoarjo, serta

dapat memberikan sumbangan pikiran, wawasan dan pikiran dalam mengembangkan proses pembelajaran pada siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesimpang siuran dan mempermudah pemahaman maka perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batasan masalah. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada masalah yang ada, maka penulis memandang perlu untuk menetapkan batasan agar dapat gambaran yang jelas mengenai maksud dan tujuan dalam penulisan proposal ini. Mengingat keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga serta biaya, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo.
2. Solusi yang dilakukan oleh SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo dalam mengatasi permasalahan yang ada.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Dampak Bencana Lumpur Lapindo

Bencana adalah segala sesuatu yang menimbulkan kerusakan, kerugian atau penderitaan yang disebabkan oleh alam sendiri ataupun disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri.

Setiap bencana datang tidak bisa terlepas dari dampak yang ditimbulkan oleh bencana tersebut. Beberapa dampak yang ditimbulkan adalah: Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Dampak Politik, Dampak Psikologi, dan Dampak Pendidikan. Dalam penelitian ini akan lebih fokus membahas tentang Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Pendidikan.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai dalam hal usaha untuk memperoleh kepandaian/ ilmu dan pelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran pAgama Islam

Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitaian ini adalah :

Bab Pertama, berisi tentang Pendahuluan. Yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, bab yang khusus membahas tentang beberapa teori yang berkenaan tentang fokus penelitian didalamnya antara lain; pengertian bencana, penyebab terjadinya bencana, macam- macam bencana, dampak bencana terhadap kondisi masyarakat terutama dengan dampak terhadap kondisi pendidikan. Sedangkan Prestasi Belajar meliputi: Pengertian dan tipe- tipe prestasi belajar serta membahas tentang Pembelajaran Pendidikn Agama Islam, Tujuan, Metode pembeljaran pendidikan Agama dan faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar Mengajar.

Bab Ketiga, berisi tentang Metode Penelitian. Dalam Bab ini, penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi dan

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.68

sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat, berisi tentang Laporan Hasil Penelitian. Yang akan mengemukakan tentang keadaan umum SD Negeri Pajarakan, yang mencakup tentang dampak bencana lumpur lapindi terhadap Prestasi Belajar PAI siswa

Bab kelima, berisi tentang temuan dari hasil penelitian yang dilakukan, berkaitan dengan apa yang dipaparkan pada rumusan masalah, serta menganalisa data yang sudah di dapat pada penelitian.

Bab Keenam, Penutup. Pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup serta pada bagian terakhir penulis cantumkan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Bencana

1. Pengertian Bencana

Bencana adalah segala sesuatu yang menimbulkan kesusahan, kerugian atau penderitaan. Suatu kondisi atau keadaan yang tidak diinginkan oleh siapapun, karena disamping merusak juga dapat menghancurkan. Mengenai kerusakan, sudah barang tentu bukan saja kerugian harta benda tapi terkadang menelan korban manusia. Selain itu bencana muncul bisa disebabkan oleh alam sendiri atau yang disebabkan oleh manusia. Allah berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا

إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

22. Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah⁷. (Q.S. Al Hadid: 22)

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dijelaskan bahwa pengertian bencana secara umum adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor

⁷ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Al Qur'an Al Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu. 2001) hlm 514

manusia. Sehingga, mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Sedangkan bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan.⁸

Negara Indonesia termasuk salah satu negara yang sering mengalami bencana, apakah bencana tersebut terjadi karena faktor alam ataupun faktor manusia itu sendiri. Bencana dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: bencana politik, kelompok bencana ekonomi/budaya, dan kelompok bencana alam. Semua bencana yang timbul membawa dampak yang mempengaruhi semua roda kehidupan masyarakat mulai dari social, ekonomi, dan pendidikan, semuanya akan terkena dampak dari bencana tersebut.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti bencana yang sedang melanda kabupaten sidoarjo yaitu lumpur lapindo. Bencana Lumpur Lapindo adalah peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran PT Lapindo Brantas di Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, sejak tanggal 27 Mei 2006. Semburan lumpur panas selama 4 tahun ini menyebabkan tergenangnya kawasan permukiman, pertanian, dan perindustrian di tiga kecamatan di sekitarnya, serta mempengaruhi aktivitas perekonomian di Jawa Timur.

⁸ Indra Yusuf, *Macam – macam Bencana Alam* <http://www.hupelita.com/baca.php?id=59832>

Dampak dari genangan lumpur lapindo adalah tergenangnya areal pertanian dan perkebunan kurang lebih 200 ha, merusak perumahan sebanyak 1.683 unit, menghentikan produksi 15 pabrik karena tergenang, tidak berfungsinya sarana pendidikan, kerusakan lingkungan wilayah yang tergenangi, rusaknya sarana dan prasarana infrastruktur (jaringan listrik dan telepon), dan terhambatnya ruas jalan tol Malang-Surabaya. Kejadian ini mengakibatkan 8.200 jiwa mengungsi dan 1.873 orang mengalami pemutusan hubungan kerja, belum terhitung dengan adanya semburan lumpur yang baru, sehingga melumpuhkan aktivitas masyarakat porong⁹.

Menurut Prof. R.P. Koesomadinata sebagai ahli geologi yang menghitung keadaan geologi di daerah Porong, mengarah pada kesimpulan bahwa penyebab semburan lumpur, dipicu oleh kegiatan pengeboran. Pendapat lain dari ahli gempa, Dr. Sri Widianoro, mengatakan, alasan gempa sebagai pemicu semburan lumpur merupakan alasan yang tidak mungkin terkait dengan teori-teori dalam ilmu seismik atau gempa dan data-data yang diperoleh dari USGS (*United States Geological Survey* atau Badan Survei Geologi Amerika Serikat) (Putusan Mahkamah Agung No. 2710 K/Pdt/2008).

Pendapat di atas diperkuat lagi oleh Putusan Mahkamah Agung No. 2710 K/Pdt/2008 yang menyatakan bahwa kejadian lumpur panas Lapindo yang dikarenakan kecenderungan alam adalah tidak mendasar. Justru kesalahan

⁹ Nur Kholis, *Kronologi Lapindo*, (<http://hotmudflow.wordpress.com>, diakses 12 Agustus 2010)

manusialah yang tampak nyata dalam peristiwa tersebut, sehingga dapat dinyatakan unsur kesalahannya terpenuhi.¹⁰

2. Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Bencana

Secara geologis, negara kita dilalui oleh lempeng Eurasia, Australia dan Pasifik yang selalu bergerak. Pertemuan antar lempeng itu dalam jangka panjang akan menghimpun energi. Pada saat energi itu dilepaskan, maka terjadilah gempa bumi dengan atau tanpa potensi tsunami. Selain itu, negara kita juga memiliki sekitar 250 lebih gunung api aktif yang pada saat-saat tertentu dalam meletus dan menimbulkan bencana. Allah berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian

¹⁰ Hamid Patilima, *Kasus Lapindo: Perlindungan Khusus Anak Korban Bencana*, (<http://www.geogel.com>, diakses 10 agustus 2010

*dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*¹¹(
Q.S. Ar Ruum: 41)

Beberapa faktor penyebab terjadinya bencana adalah:

1. Faktor Alam

Bencana alam murni penyebab utamanya adalah alam itu sendiri. Contoh bencana alam murni adalah gempa bumi, tsunami, badai dan letusan gunung berapi. Bencana tersebut bukan disebabkan oleh ulah manusia.

2. Faktor Manusia

Bencana alam yang terjadi karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Bukan berarti bencana ini dibuat oleh manusia tetapi akibat dari ulah manusia atau dipicu dari perbuatan manusia, seperti penebangan hutan secara liar, penambangan liar, pengambilan air tanah secara berlebihan dan lain-lain. Perbuatan tersebut lambat laun akan menyebabkan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, atau erosi tanah.

Dari serangkaian kejadian bencana alam yang terjadi penyebabnya adalah karena ulah manusia, kelalaian manusia dalam menjaga lingkungan sekitarnya bisa menjadi faktor terjadinya bencana, padahal dalam Al Qur'an telah disebutkan bahwa manusia adalah kholifah di bumi dimana kita diberikan keistimewaan oleh Allah untuk menjaga isi bumi dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Pada umumnya, bencana terjadi pada saat kita dalam keadaan tidak siap. Bisa

¹¹ Salim Bahreisy , *Op.Cit.* hlm 410

pada malam hari, tengah malam atau dinihari, atau bahkan di siang hari saat masyarakat sedang konsentrasi ke pekerjaan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



nya: *Ingatlah*

ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata "'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kau ketahui."¹²

Namun demikian pada daerah yang memiliki tingkat bahaya tinggi (*hazard*) serta memiliki kerentanan/kerawanan (*vulnerability*) yang juga tinggi tidak akan memberi dampak yang hebat/luas jika manusia yang berada disana memiliki ketahanan terhadap bencana (*disaster resilience*). Konsep ketahanan bencana merupakan valuasi kemampuan sistem dan infrastruktur-infrastruktur untuk mendeteksi, mencegah & menangani tantangan-tantangan serius yang hadir. Dengan demikian

¹² Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, Tarjamah Al Qur'an Al Hakim, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu. 2001) hlm 134

meskipun daerah tersebut rawan bencana dengan jumlah penduduk yang besar, jika diimbangi dengan ketetahanan terhadap bencana yang cukup. Maka, akan cepat teratasi.

3. Macam- macam Bencana

Datangnya bencana manusia tidak ada yang mengetahuinya, namun kita hanya bisa mewaspadainya karena kebanyakan dari datangnya bencana hanya bisa menimbulkan kerusakan lingkungan yang berada disekitar kita. Allah berfirman:

قُلِ اللَّهُ يُنَجِّيكُمْ مِّنْهَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ أَنْتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Allah menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan, kemudian kamu kembali mempersekutukan-Nya."¹³ (Q.S Al An'am:64)*

Adapun beberapa macam bencana yaitu:

a. Banjir

Bencana yang diakibatkan karena curah hujan yang tinggi, dengan tidak diimbangi pembuangan air yang memadai sehingga mengakibatkan wilayah tersebut terendam air.

¹³ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, Tarjamah Al Qur'an Al Hakim, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu. 2001) hlm

b. Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan ini bisa diakibatkan oleh 2 faktor yaitu kebakaran yang disebabkan alam dan manusia, yang disebabkan alam adalah sambaran petir, sedangkan yang disebabkan manusia pembakaran hutan secara sengaja untuk membuka lahan pertanian yang baru

c. Gempa Bumi

Bencana yang disebabkan karena guncangan yang hebat yang terjadi karena pergeseran bumi, mulai daerah yang tingkat tinggi dan yang tingkat rendah yang membahayakan bagi makhluk hidup di sekitarnya. Kebanyakan akibat dari gempa bumi adalah banyak meluluhlantakkan bangunan di sekitar

d. Tsunami

Bencana ini adalah ombak besar yang menyapu daratan biasanya disebabkan karena bergesernya lempeng bumi ataupun adanya gempa bumi yang terjadi di dasar laut, bencana ini termasuk bencana yang besar karena bisa menyapu apapun yang ada di hadapannya seperti kejadian di Aceh.

e. Angin Puting Beliung

Bencana yang berupa angin dengan kecepatan tinggi yang berhembus dari suatu daerah, sehingga berbahaya bagi manusia, seperti angin tornado selain itu juga bisa menerbangkan bangunan dan pohon-pohon.

f. Gunung Meletus

Bencana ini diakibatkan karena gunung yang memuntahkan materi-materi yang berada di dalam perut bumi, namun bencana gunung meletus bisa diprediksi sebelumnya sehingga bisa meminimalisir banyaknya korban yang berjatuh

g. Tanah Longsor

Tanah longsor disebabkan tanah yang turun ke daerah yang terletak di bawahnya, biasanya terjadi karena hujan yang deras, dimana tidak ada pohon yang bisa menahannya, biasanya terjadi didataran tinggi dimana tidak hanya tanah saja yang turun, tapi material tanah seperti batu, pasir juga ikut jatuh.

4. Dampak Lumpur Lapindo Terhadap Kondisi Masyarakat

Setiap terjadi bencana yang datang, baik yang disebabkan oleh alam ataupun manusia selalu akan menimbulkan dampak yang signifikan, dalam kehidupan masyarakat yang terletak disekitar bencana tersebut. Kerugian berupa materi tidak bisa lepas begitu saja tergantung dari besarnya bahaya yang ditimbulkan dari bencana tersebut.

a. Dampak Bencana Terhadap Kondisi Sosial

Sosial merupakan interaksi antar anggota masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kehidupan bersama yang optimal dan tidak saling merugikan. Oleh sebab itu, kehidupan sosial masyarakat mengutamakan hidup gotong royong,

berdampingan, saling membantu dan meringankan beban penderitaan, serta menimbulkan solidaritas social secara *holistic*.

Bencana alam yang melanda suatu daerah dapat mengakibatkan terganggunya ketenangan dan pola hidup masyarakat. Dalam hal – hal tertentu, bencana alam mampu menghancurkan harapan hidup masyarakat. Mereka kehilangan sebagian atau semua kekayaan yang dimiliki baik yang berbentukbenda hidup, seperti anggota keluarga, ternak, dan tanaman maupun benda mati, seperti rumah, pekarangan, ladang, dan sawah tempat mereka menggantungkan hidup.

Bencana alam pasti menimbulkan penderitaan bagi masyarakat. Keadaan kehidupan social masyarakat berubah menjadi kurang menguntungkan dan memerlukan bantuan warga masyarakat lain yang kebetulan tidak mengalami bencana, serta memiliki kelebihan harta, yang memiliki rasa belas kasihan dan dengan ikhlas membantu.¹⁴

Akibat adanya semburan lumpur lapindo kondisi sosial masyarakat menjadi bermasalah, hilangnya rumah masyarakat membuat mereka terpisah dari sanak keluarga yang selama ini berkumpul. Selain itu, membuat masyarakat jauh dari tetangga yang selama ini hidup berdampingan satu sama lain. Terpisahnya sistem kekerabatan antara saudara serta tetangga yang berpencar karena mencari tempat tinggal yang berbeda-beda, adat-istiadat

yang bertahun-tahun terbina kini hanya tinggal kenangan seperti terkuburnya makam para leluhur.

Dampak bencana alam terhadap kehidupan social masyarakat dapat dikurangi apabila setiap anggota masyarakat menyadari betapa pentingnya hidup berdampingan, bergotong royong, saling membantu, dan menghilangkan rasa curiga. Adanya perbedaan pendapat dalam masyarakat bukan untuk dipertentangkan, melainkan justru dicari bagaimana sosusi terbaik dari semuanya.¹⁵

2. Dampak Bencana Terhadap Kondisi Ekonomi

Bencana mampu merusak sarana dan prasarana ekonomi masyarakat. Selain berdampak pada kondisi social masyarakat, semburan Lumpur lapindo juga mengakibatkan kondisi ekonomi Jawa Timur menurun, hilangnya lahan pertanian, rumah, dan pabrik otomatis hilangnya juga mata pencaharian mereka, sehingga menjadikan masyarakat banyak sebagai pengangguran, sehingga mengakibatkan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari menjadi menurun.

Selain itu, banyak tambak disekitar semburan lumpur tercemar airnya sehingga membuat ikan dan udang mati, perlu diketahui bersama selain

¹⁵ Ibid,..

banyak pabrik sektor terpenting di Jawa Timur khususnya di Sidoarjo pendapatan tertinggi berasal dari hasil perikanan¹⁶.

Dari uraian diatas tampak bahwa dampak bencana terhadap masalah ekonomi masyarakat bersifat sementara, dapat berjalan dalam jangka waktu singkat atau dalam jangka waktu yang lama. Singkat dan lamanya dampak yang ditimbulkan sangat tergantung pada kepedulian pemerintah dan daya juang hidup masyarakat¹⁷

Semua bencana pasti menimbulkan dampak yang tidak sedikit bagi para korban, sehingga kita sebagai kholifah di bumi hendaknya menjaga dan memanfaatkan dengan baik apa yang sudah Allah titipkan pada kita.

3. Dampak bencana Terhadap Politik dan Keamanan

Indonesia menghadapi masalah yang utama dengan tingginya angka pengangguran, terbatasnya lapangan kerja, dan masih sangat terbatasnya daya beli masyarakat. Politik pemerintahan yang selalu digoyang dengan berbagai isu mudah menyulut solidaritas massa dengan memanfaatkan generasi muda yang tidak produktif, terbatas tingkat pendidikannya, dan kurang berpengalaman.

Dengan masalah politik yang tidak kunjung selesai, hal itu memicu terjadinya kerawanan politik dan keamanan. Dimana – mana terjadi

¹⁶ Syaiful, *Lapindo Cemari Tambak*, ([http: www.goegel.com](http://www.goegel.com), diakses 10 Agustus 2010)

¹⁷ Sukandarrumiddi, *op.cit.*, hlm. 35

pencurian, perampokan, pertikaian antar kelompok masyarakat. Dan muncul aliran baru yang meresahkan masyarakat.

Untuk mengurangi dampak negatif dari timbulnya bencana terhadap situasi politik dan keamanan antara lain dapat dilakukan dengan cara membangun rasa percaya antara- para korban bencana dan menghilangkan rasa saling curiga. Setia kawan dan bergotong royong menangkai isu- isu yang tertendensi negatif dari luar harus dilakukan bersama – sama setiap saat dengan cara yang bersahabat dan solidaritas sosial harus diperkuat.

3. Dampak Bencana Terhadap Lingkungan Dan Kesehatan

Pengaruh bencana terhadap lingkungan hidup sangat ditentukan oleh banyaknya dan jenis bencana. Beberapa penyakit yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana khususnya bencana lumpur lapindo adalah:

- a. Penyakit sesak nafas akibat udara mengandung debu.
- b. Penyakit ISPA akibat uap air yang mengandung sulfur.
- c. Penyakit yang menimpa mereka yang mengungsi bersama dan tinggal ditempat penampungan.
 - i. Penyakit kulit/ gatal-gatal akibat lingkungan tempat pengungsian yang kurang heigenis.
 - ii. Penyakit diare karena pengolahan makanan yang kurang heigenis.
 - iii. Penyakit TDC akibat pemakaian air yang kurang bersih.

- iv. Penyakit flu akibat perubahan lingkungan.
- v. Penyakit mata karena udara mengandung asap sulfur.
- vi. Penyakit yang disebabkan oleh B-3.
- vii. Gangguan psikologis dan metal akibat hidup yang tidak menentu.¹⁸

4. Dampak Bencana Terhadap Kondisi Pendidikan

Dari beberapa dampak yang disebutkan diatas akibat dari datangnya bencana, dampak terhadap dunia pendidikan yang paling dirasakan, tidak berfungsinya sarana prasarana pendidikan setidaknya 33 bangunan sekolah tenggelam, terdiri dari 9 TK/RA, 15 SD/MI, 5 SMP/MTs, dan 4 MA/SMK, plus dua pondok pesantren. Dampak lumpur lapindo juga membuat proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri Pejarakan menjadi sedikit terhambat. Hilangnya sebagian sarana sekolah, harus membuat pihak sekolah pernah berpindah tempat di kantor kapala desa.

Akibat dari bencana ini banyak para guru dan siswa yang mengeluh, karena konsentrasi menjadi sedikit hilang dikarena bau yang ditimbulkan tidak sedap. Dan bisa membuat sesak nafas serta pusing apabila sering menghirup udara yang sudah tercemar oleh gas metan dari semburan tersebut.

Ketiadaan fasilitas juga semakin mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika sebelumnya siswa dapat menggunakan laboratorium computer, sekarang mereka tidak lagi dapat mengaksesnya. Fakta lain yang memprihatinkan adalah

¹⁸ Ibid,..

berkurangnya jumlah peserta didik, Selain itu, kondisi daerah yang menjadi lautan lumpur dan udara yang panas membuat berpindahnya tempat tinggal orang tua, membuat para siswa pindah ke sekolah yang baru. Suasana yang guyub, canda, ceria, seperti sebelum terjadinya bencana.

Selain berpindahnya sekolah, para siswa juga mengalami kondisi psikologi yang turun dimana mengakibatkan konsentrasi belajar yang tidak maksimal, yang diakibatkan karena membantu orang tua yang mengungsi ke daerah lain sehingga perlu adaptasi dengan hal-hal yang baru dan selama mengungsi mereka tinggal di tempat pengungsian yang terletak di pasar baru Porong.

Proses Belajar Mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dsb. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/ keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas belajar mengajar.

Pengelola sekolah dalam hal ini perlu menciptakan suasana gembira/menyenangkan di lingkungan sekolah. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan prestasi siswa

secara kondusif yang memberi kemungkinan tujuan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.¹⁹

Untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak dalam situasi sulit tersebut, Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengamankan dalam beberapa pasal, sebagai berikut: Pertama, pada pasal 59, diamanatkan bahwa pemerintah dan lembaga negara lainnya, berkewajiban dan bertanggungjawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak dalam situasi darurat. Kedua, pada pasal 60 dinyatakan antara lain bahwa anak dalam situasi darurat adalah anak korban bencana alam. Ketiga, pada pasal 62 dinyatakan bahwa perlindungan khusus tersebut dilaksanakan melalui:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar yang terdiri atas pangan, sandang, permukiman, pendidikan, kesehatan, belajar dan berekreasi, jaminan keamanan, dan persamaan perlakuan; dan
2. Pemenuhan kebutuhan khusus bagi anak yang menyandang cacat dan anak yang mengalami gangguan psiko-sosial.

Dari semua dampak diatas dampak Lumpur lapindo terhadap pendidikan yang paling menonjol, terendahnya sebagian bangunan sekolah mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, selain itu berdampak pula pada psikologi siswa yang mana dapat mengakibatkan menurunnya prestasi anak pada bidang akademik dan non akademik. Oleh sebab itu, semua diharapkan

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 184

dari semua pihak dapat memberikan solusi yang bisa meningkatkan kembali kepercayaan diri para siswa yang terkena dampak semburan lumpur lapindo, selain itu juga dapat menefektifkan kembali kehidupan masyarakat yang dinamis, sehat dan damai.

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar berdasarkan penilaian pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah perubahan dalam kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudannya berupa pemecahan lisan atau tulisan dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstadar.

Menurut Mas'ud Khasan, prestasi adalah apa yang diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasaan dalam materi pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁰

Sedangkan menurut Winkel mengatakan bahwa “ Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam

²⁰ Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.²¹ Menurut S. Nasution Prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: Kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan belum sempurna apabila belum memenuhi tiga aspek tersebut.²²

Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkatan keberhasilan apabila telah mengikuti proses belajar mengajar dan setelah itu diadakan evaluasi. Dimana dari hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi ataupun rendahnya prestasi siswa.

2. Tipe-tipe prestasi belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar sering disebut prestasi. Tentang yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar seperti dalam bukunya Nana Sudjana.²³ faktor internal yang bersifat psikis yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu,

²¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grafindo, 1999)

²² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

²³ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung :sinar baru, 1991)

ketiga aspek diatas harus menjadi indicator prsetasi belajar. Menurut Nana Sudjana, ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.²⁴

a) Tipe prestasi belajar bidang kognitif (berfikir).

Berpikir merupakan kemampuan manusia dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadianan menentukan perubahan tingkah laku. Dalam hal ini Wasty Sumanto mengemukakan:” meletakkan hubungan antara bagian pengetahuan yang diperoleh manusia”.²⁵

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif: (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.²⁶

b) Tipe prestasi belajar bidang Afektif (perasaan)

Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri.

Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan - perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih

²⁴ Ibid., hlm.49

²⁵ Wasty Sumanto, Psikologi pendidikan (bandung PT intan, 1984), hlm.29

²⁶ Ibid hlm 50-52

memperhatikan atau menekankan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti etensi atau perhatian terhadap pelajaran disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

c) Tipe prestasi belajar bidang Psikomotor (tingkah laku)

Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan bertindak atau perilaku seseorang. Keterampilan akan menjadi lebih baik jika didasari oleh ilmu pengetahuan dan sikap yang positif.

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan aktif motorik dan lain-lain, (4) kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan yang berkaitan *skill*, mulai dari keterampilan yang kompleks, dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe prestasi belajar seperti dikemukakan diatas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, seorang siswa berubah tingkat

kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Roger dalam Sudjana, menyatakan bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut bisa diramalkan.

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotor. Misalnya, seseorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik tetapi dari segi afektif dan psikomotorik bahkan jelek, karena banyak diantara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata

Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan proses dari yang sederhana ke yang kompleks (Dinn Wahyudin, 2002 : 3.25). Peaget berpendapat belajar sifatnya individual artinya proses belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya sedangkan Sund mengutamakan proses penemuan (*discovery*) dalam belajar. Sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan belajar adalah pembelajaran.²⁷

Pembelajaran adalah ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespons sebagai hasil dari pengalaman dengan satu cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya dengan proses belajar. Sebuah proses pembelajaran yang baik, paling tidak harus melibatkan 3 aspek, yaitu : aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif.

Aspek Psikomotorik dapat difasilitasi lewat adanya praktikum-praktikum dengan tujuan terbentuknya ketrampilan eksperimental. Aspek kognitif

²⁷ Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remadja Karya.

difasilitasi lewat berbagai aktifitas penalaran, dengan tujuan terbentuknya penguasaan intelektual. Sedangkan aspek afektif dilakukan lewat aktifitas pengenalan dan kepekaan lingkungan dengan tujuan terbentuknya kematangan emosional.²⁸

Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

Selain itu pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.²⁹

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bagian Standar Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) yang dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: *membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan*

²⁸ Yusuf Yudi Prayudi,(<http://prayudi.wordpress.com/2007/05/15/proses-pembelajaran/>, diakses 12 September 2010)

²⁹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 161

dan/ atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.³⁰

Dari acuan Permendiknas diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama *Islam* bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan ajaran islam, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan

Penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai ajaran agama Islam. Tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkannya. Sehingga akan terbentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

3. Macam – macam Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang diterapkan sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu.

Menyesuaikan metode dengan situasi dan kondisi telah disebutkan dalam Al Qur'an yang berbunyi : An Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

³⁰ Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan – konsep dan implementasinya di Madrasah (Yogyakarta: Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan pilar Media, 2007), hlm,369

Artinya. *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

[845] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

1) Metode Sorogan

Kata Sorogan berasal dari bahasa Jawa *Sodoran* atau yang disodorkan artinya suatu sistem belajar secara individu dimana seseorang santri berhadapan dengan guru, terjadi saling mengenal diantara keduanya³¹

Sistem Sorogan ini menggambarkan bahwa guru dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar siswa dapat membaca, mengerti dan mendalami isi kitab. Serta mampu mengevaluasi langsung kemampuan santri dan hubungan antara guru dan murid lebih dekat.

2) Metode Ketauladanan

Menurut Musthofa Sa'ad bahwa upaya membentuk pribadi anak yang diawali dengan mendorongnya agar mau memperhatikan pertanyaan kita, sekaligus menjawabnya. Hindari memberi perintah secara kaku dan tidak disukai oleh anak. Karena setiap manusia memiliki kedudukan, pendapat, dan sikap sendiri.

³¹ Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam Indonesia (Jakarta: PT. Grafindo persada, 1996) hlm 50

3) Metode *hiwar*, yakni

Metode yang digunakan oleh guru dengan cara mengajak peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat tulisan atau membaca teks kemudian dibaca atau dihafal melalui percakapan secara bergantian dalam suatu materi tertentu. Bisa dengan cara satu bertanya yang satu lagi yang menjawab, sehingga peserta didik mengalami dan meresapi sendiri materi yang sedang dipelajari.

4) Metode *qishah*

Metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara bercerita suatu kejadian untuk diresapi peserta didik, atau peserta didik disuruh bercerita sendiri dengan mengambil tema- tema materi kisah sejarah islam yang perlu diresap dan diteladani

5) Metode mau'izah

Metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara memberikan nasihat – nasihat yang baik dan dapat digugu atau dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik untuk bekal kehidupan sehari – hari.

6) Metode *targhib* dan *tarhib*

Metode yang digunakan pendidikan dengan cara memberikan *targhib*(janji-janji) kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan, sedangkan *tarhib* (ancaman) karena melakukan perbuatan dosa. Metode ini dimaksudkan agar peserta didik menjahui perbuatan yang dilarang dan menjalankan yang diperintahkan.³²

³²A. Fatah Yasin, *Dimensi – dimensi Pendidikan Agama Islam*.(Malang: UIN Press,2008) hlm 114

2. Komponen Belajar Mengajar

a. Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik, baik dalam lingkungan sosialnya maupun diluar sekolah.

Tujuan adalah suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti, bahan pelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Dari semua komponen tersebut, harus sesuai dan didayagunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam Proses Belajar Mengajar. Tanpa bahan pelajaran, maka Proses Belajar Mengajar tidak akan berjalan. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok, dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap/ penunjang adalah bahan pelajaran yang

dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Bahan pelajaran ini merupakan segala bentuk bahan yang tertulis maupun tidak tertulis yang menjadi salah satu informasi atau sumber belajar bagi siswa.³³ Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (*pembelajaran*) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, kepada guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan juga lingkungan tertentu pula. Minat anak didik, akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar akan melibatkan semua komponen pembelajaran, dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itulah, siswa yang lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka demikian, dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual. Pemahaman

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173

terhadap ketiga aspek tersebut, akan merapatkan hubungan guru dengan anak didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan Mastery Learning yang merupakan salah satu strategi belajar-mengajar pendekatan individual.³⁴

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui/dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan dari guru kepada peserta didik.³⁵ Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Op. Cit*, hlm. 132

³⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-PRESS MALANG, 2008), hlm. 131

siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.³⁶ Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, alat mempunyai fungsi, yakni sebagai perlengkapan, pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pembelajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dsb. Sedangkan alat bantu pembelajaran adalah berupa globe, papan tulis, kapur tulis, gambar, diagram, slide, video, dsb.

f. Sumber Belajar

Drs. Sudirman N, dkk mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Manusia (*people*).
- 2) Bahan (*materials*).
- 3) Lingkungan (*setting*).
- 4) Alat dan Perlengkapan (*tool and equipment*).
- 5) Aktivitas (*activities*) meliputi: pembelajaran berprogram, Simulasi, Karyawisata, Sistem pembelajaran modul. Sedangkan aktivitas sebagai sumber belajar, biasanya meliputi: Tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa, materi (bahan pelajaran) yang harus dipelajari, aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

g. Evaluasi

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 31

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 49

Arti dari Evaluasi adalah penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan, dan penentuan nilai.³⁸ Jadi, evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* (standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan), serta penilaian program.³⁹

Berbeda dengan pendapat tersebut Ny. Roestiyah N.K., mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang berkaitan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab, akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.⁴⁰

Dari kedua pengertian evaluasi tersebut, dapat pula diketahui tujuan penggunaan evaluasi, yang dilihat dari dua segi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum dari evaluasi adalah:

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Memungkinkan pendidik/ guru menilai aktivitas/ pengalaman yang didapat.

³⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Op. Cit.*, hlm. 163

³⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 108

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 50

- c) Menilai metode mengajar yang digunakan.
- 2) Tujuan Khusus dari evaluasi adalah:
 - a) Merangsang kegiatan siswa.
 - b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
 - c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
 - d) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
 - e) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/ cara belajar dan metode mengajar.⁴¹

5. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Proses Pembelajaran

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu sendiri, sehingga tidak ada pengaruh lainnya.

1) Faktor Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk mencapai prestasi sekolah yang di dalamnya berfikir perasaan. Intelegensi ini sangat sangat penting bagi prestasi siswa. Sedangkan intelegensi dalam arti yang sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi memegang peranana penting bagi prestasi belajar siswa.

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Tingkat intelegensi setiap peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda. Adakalanya

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 50-51

perkembangannya ditandai oleh kemajuan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

Adapun intelegensi menurut C.P. Chaplin (1993:253) mengartikan sebagai (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian – pertalian dan belajar dengan cepat sekali⁴². Sedangkan menurut Slameto bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi rendah.⁴³

Oleh karena itu jelas bahwa factor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam kegiatan belajar mengajar, maka hendaknya bagi seorang guru mampu memberikan perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang membutuhkan berfikir risiologi.

2) **Faktor Bakat dan Minat**

Bakat adalah kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sebagai individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.⁴⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya keahlian tertentu yang dimiliki seseorang ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Dalam proses belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil prestasi yang baik.

⁴² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran sebuah Pendekatan baru*, (Cipayung: GP Press,2008) hlm

⁴³ Slameto, *Belajar dan factor – factor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991)

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 136

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa sayang. Dan menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan, Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.⁴⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa selain bakat, minat juga mempunyai pengaruh yang penting terhadap proses belajar. Untuk menambah minat seorang peserta didik dalam menerima pelajaran, guru harus bisa menyajikan suatu materi pelajaran yang menarik, sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut, selain itu guru juga harus bisa lebih peka terhadap bakat – bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya.

3) Faktor Fisik dan Psikis

Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi dan fisik yang berbeda-beda. Perbedaan ini akan mempengaruhi pada proses dan hasil belajar masing- masing siswa, sehingga diharapkan kepada guru untuk memahami karakter siswa yang diajar, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Keadaan psikis menunjuk pada stabilitas / labilitas mental peserta didik, sedangkan yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah keadaan jasmani yang dapat diamati oleh mata. Kondisi psikis dan fisik yang jelek akan berpengaruh

⁴⁵ Slameto, Op.Cit

terhadap prestasi belajar peserta didik, begitu juga dengan kondisi yang sebaliknya.

Perbedaan kecerdasan, minat, bakat, psikis, dan fisik juga berpengaruh pada perkembangan tingkah laku mereka. Faktor fisik lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah : (1) Waktu yang disediakan untuk belajar, (2) Ketekunan, (3) Waktu yang dibutuhkan untuk belajar, (4) kualitas, (5) Kemampuan memahami pengajaran.⁴⁶

4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan belajar yang mana dapat memberikan rasa belajar dengan tekun kepada peserta didik. Motivasi dalam belajar adalah factor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu : Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. .Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasar kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan pelajar.

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar seorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengelola, meneliti dan mengembangkan serta memberikan teknik penalaran yang baik terhadap siswa. Suharsimi arikunto mengatakan bahwa guru dituntut untuk mengasai

⁴⁶ Muhibbin Syah. Op. Cit

bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.⁴⁷

Dalam UU NO 14 tentang guru dan dosen mengemukakan bahwa “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁸

Dalam hal ini guru merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi siswa dapat meningkat, serta mencapai hasil yang maksimal. Adapun kemampuan yang harus ada pada seorang guru adalah:

1. kemampuan dalam memahami peserta didik, indikatornya adalah : (a) Memahami karakteristik peserta didik, (b) Memahami prinsip –prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, (c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, indikatornya adalah (a) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, (b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, (c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, (d) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana pembelajaran, (e) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta1990)

⁴⁸ *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan* (Surabaya: Kesindo Utama,2009), hlm. 67

3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, Indikatornya adalah: (a) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, (b) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, (c) Mampu menguasai kelas, (d) mampu mengukur tingkat ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran.
4. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar, indikatornya adalah (a) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, (b) Mampu menganalisa hasil asesment, (c) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang berikutnya.
5. Kemampuan dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik, indikatornya adalah : (a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, (b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik. Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.⁴⁹

Selain itu pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.⁵⁰

⁴⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi – dimensi Pendidikan Agama Islam*.(Malang: UIN Press,2008) hlm 73 - 75

⁵⁰ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 161

2) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan dapat dibedakan menjadi 2 lingkungan ini dapat berupa fisik atau lingkungan sosial. Lingkungan alam berupa: keadaan suhu, kelembapan udara seperti belajar di siang hari berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada siang hari. Sedangkan lingkungan sosial berupa: lalu lintas, suara hiruk pikuk pasar, suara pabrik, oleh sebab itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, dan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan proses belajar, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan dirumah. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman bisa membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif dan menambah motivasi untuk belajar.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “ Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”⁵¹

Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah, dimana orang tua harus menaruh perhatian tentang belajar anak dirumah. Sehingga bisa memberikan motivasi dan dorongan agar anak bisa belajar dengan tekun.

⁵¹ Slameto.*op.cit*

3) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah factor dimana yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Factor ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas yang ada.

Berbicara kurikulum berarti berkaitan juga dengan komponen yang berada di dalamnya yaitu: Bahan, Proses dan Evaluasi. Apabila terjadi perubahan kurikulum maka akan terjadi juga perubahan tujuan serta proses belajar yang sudah diterapkan selama ini, selain itu juga merupakan aspek aspek yang sudah ada selama ini. Dan ini berpengaruh bagaimana cara guru mengajar serta pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan.⁵²

⁵² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat : GP Press, 2008), hlm. 32

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Menurut bogdan dan taylor sebagaimana dikutip moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan dan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵³

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda ; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, remaja rosda karya, 2000)hlm.3

dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁴ Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Alasan lain mengapa metode ini digunakan secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk menyelesaikan diri, atau dapat memecahkan masalah- masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, lagi pula penelitian deskriptif lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan apa terapkannya pada berbagai macam masalah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁵⁵ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti membutuhkan data dan informasi riil yang dibutuhkan terkait dengan dengan dampak bencana lumpur lapindo terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Pejarakan, Jabon, Sidoarjo.

⁵⁴ Ibid.,

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002)hlm.11.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*;hlm.117.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi peneliti ini berada di kota Sidoarjo Propinsi Jawa Timur, tepatnya di Sekolah Dasar Negeri Pejarakan, Jl KH. Marzuki No 15, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. SD Negeri Pejarakan sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: (1) SD Negeri Pejarakan lokasinya dekat dengan tanggul semburan lumpur lapindo. (2) SD Negeri ini juga memiliki catatan yang bagus sebelum terjadi peristiwa semburan lumpur lapindo.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁵⁷ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 1. Kepala Sekolah (melalui wawancara).
 2. Wali Kelas (melalui wawancara).
 3. Guru Mata Pelajaran (melalui wawancara).
 4. Siswa kelas 6 SD Negeri Pajarakan (melalui wawancara)

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa: Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video

⁵⁷ Ibid., hlm. 112

atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁵⁸

- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi: Struktur organisasi dan Struktur kurikulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari data, karena dengan adanya data atau keadaan tertentu dapat membangkitkan niat untuk mengadakan penelitian, dengan adanya data tersebut orang akan menyesuaikan penelitiannya. Oleh karena itu penulis memilih beberapa metode pengumpulan data yang sekiranya tepat untuk penelitian ini.

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah satu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki.⁵⁹

Metode observasi diartikan sebagai metode penyelidikan dan pencatatan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, serta mencatat secara teratur, sistematis terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung sesuai dengan jangka waktu tertentu.

Dalam metode ini penulis gunakan secara langsung untuk mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan di SD Negeri Pajarakan Jabon, dengan tujuan

⁵⁸ Ibid., hlm. 112

⁵⁹ Sutrisno Hadi, Metode Reseach. (Yogyakarta: UGM, 1987)

untuk memperoleh data tentang keefektifitasan proses pembelajaran di tengah bencana lumpur lapindo.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi akan menjadi penelitian ilmiah apabila mengacu kepada tujuan dan sasaran penelitian yang akan dirumuskan, 1) Direncanakan secara sistematis, 2) Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi – proposisi yang lebih umum, 3) Dapat dicek dan dikontrol ketelitiannya.⁶⁰

Dalam melakukan observasi seorang peneliti perlu melibatkan diri dalam kehidupan subyek, dengan adanya keterlibatan ini diharapkan peneliti mampu menangkap proses interpretatif dengan cara tetap menjaga jarak seperti yang dilakukan oleh apa yang disebut dengan pengamat obyektif, serta menolak untuk berperan sebagai unit yang berfungsi (acting unit).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat dikemukakan bahwa observasi adalah merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati terhadap kejadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Lokasi dan obyek daerah penelitian.
2. Dampak bencana lumpur lapindo terhadap prestasi
3. Kadaan saran dan prasarana.
4. Aktifitas belajar mengajar.

⁶⁰ Ibid..

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpul data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dilakukan dua orang serta dapat menggunakan komunikasi yang ada agar berjalan dengan lancar.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data atau informasi yang lengkap tentang keefektivitasan proses pembelajaran dan psikologi peserta didik akibat bencana Lumpur Lapindo. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai warga sekolah yaitu: Kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta siswa kelas 6 yang bersangkutan

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman pertanyaan secara garis besar tentang hal yang ingin ditanyakan. Pewawancara juga dapat menciptakan suasana santai dan serius, tidak main – main tetapi tidak kaku.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasi. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, nilai siswa serta prestasi yang dicapai oleh pihak sekolah dan sebagainya.

Keuntungan bahan tulisan antara lain adalah bahan tersebut sudah tersedia dan siap dipakai. Menggunakan bahan ini tidak mengeluarkan biaya, hanya

memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak pengetahuan yang dapat diperoleh dari bahan tersebut apabila dianalisis dengan cermat dan berguna bagi peneliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Profil SD Negeri Pejarakan.
2. Keadaan peserta didik dan kurikulum.
3. Nilai Semester.
4. Data guru dan struktur organisasi serta data - data yang berkenaan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data textular yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan. Metode deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami berkaitan dengan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak maupun proses yang sedang bekerja.

Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama Proses Belajar Mengajarberlangsung, berkaitan dengan dampak lumpur lapindo terhadap prestasi siswa di SD Negeri Pejarakan Jabon, Sidoarjo. Disamping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh dilapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moloeng berpendapat bahwa: Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data⁶¹. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (Ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.

mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.
3. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
4. *Peerderieting* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat

H. Tahap –Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian: Proposal penelitian ini digunakan untuk minta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara dengan Kepala Sekolah.
- 2) Wawancara dengan Wali Kelas.

3) Wawancara dengan Siswa

4) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

5) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah yang dekat dengan terletak dekat dengan luapan lumpur lapindo ini tetap bertahan dengan kondisi yang memprihatinkan. Namun dengan demikian sekolah SD Negeri Pejarakan tetap bertahan untuk membantu mempertahankan *life skill dan multi intelegences* peserta didik.

Berikut ini peneliti akan memaparkan biodata SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo sebagai berikut:

| | |
|---------------------------------------|--------------------------|
| Nama Sekolah | : SD Negeri Pejarakan |
| NSS (Nomor Statistik Sekolah) | : 101050208021 |
| NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) | : 20501538 |
| Alamat Sekolah | : Jl. KH.Marzuki 15 |
| Desa | : Pejarakan |
| Kecamatan | : Jabon |
| Kabupaten | : Sidoarjo |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 61276 |
| No. Telepon | : 081 931 065 490 |
| Luas Lahan | : 4318.00 m ² |

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menciptakan atau memiliki siswa yang cerdas, beriman, trampil, berakhlak mulia, bersih berseri dan peduli terhadap lingkungan sekolah.

b. Misi

1. Mengembangkan PBM & KBM agar guru aktif, sehingga mencetak siswa berprestasi.
2. Melaksanakan sholat dhuhur disekolah secara rutin, mulai hari senin – kamis, kelas 3 – 6.
3. Menciptakan lingkungan sekolah bersih dan nyaman
4. Menciptakan kinerja komponen sekolah yang optimal.

c. Tujuan

Sesuai dengan harapan bersama, komite, wali murid, dan masyarakat agar sekolah dapat meningkatkan mutu dengan cara:

1. Mengembangkan kreatifitas siswa, pandai menulis, mematung dan berprestasi.
2. Menciptakan kondisi sekolah atau fisik sekolah yang sedap di pandang mata.
3. Memiliki administrasi yang memadai.

d. Sasaran

Guru : Mengadakan pembinaan secara berkala dengan pendekatan secara kekeluargaan baik dengan komite maupun pejabat desa.

Siswa : Melatih disiplin siswa melalui upacara sekolah setiap senin dan memberi peningkatan atau teguran apabila siswa datangnya telat, tidak mematuhi pakaian seragam, serta memberikan latihan berkala atau ulangan.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1 | Drs. Mudzakkir F. | Kepala Sekolah |
| 2 | Satu'in | Guru |
| 3 | Indah N, A.Ma.Pd | Guru |
| 4 | Dra. Nurhida Hayati | Guru |
| 5 | Suryadi, S.Pd | Guru Olah Raga |
| 6 | Drs. Misbaqhus S. | Guru PAI |
| 7 | Khodijah | Guru |
| 8 | Elok Wildaniyah | Sukwan B.Ing |
| 9 | Ustada Roaikah | Sukwan |
| 10 | Siska Lidyaningsih | Sukwan |
| 11 | Nur Azizah Tri Wulandari | Sukwan |
| 12 | Halim Farisi | Penjaga Sekolah |

4. Ijazah Tertinggi dan Status Kepegawaian

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru | | | | Jumlah |
|---------------|--------------------|------------------------|----------|------------------|----------|-----------|
| | | GT / PNS | | GTT / Guru Bantu | | |
| | | L | P | L | P | |
| 1 | S1 | 3 | 1 | | | 4 |
| 2 | SPG | 1 | | | | 1 |
| 3 | KPG | | 1 | | | 1 |
| 4 | D2 | | 1 | | 2 | 3 |
| 5 | SMA/ sederajat | | | 1 | 2 | 3 |
| Jumlah | | 4 | 3 | 1 | 5 | 12 |

5. Fasilitas

Dalam sebuah pendidikan tidak bisa terlepas dengan adanya sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah. Guna untuk menunjang proses pembelajaran sarana merupakan sebuah perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk memberikan kenyamanan dan pemahaman yang lebih dalam proses belajar peserta didik.

a. Jenis Perlengkapan

| No | Jenis Ruang | Keterangan |
|-----|----------------------|------------|
| 1. | Ruang Kelas | 6 Ruang |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang |
| 3. | Ruang Guru | 1 Ruang |
| 4. | Perpustakaan | 1 Ruang |
| 5. | Tempat Ibadah | 1 Ruang |
| 6. | Lemari | 6 Buah |
| 7. | Ruang Komputer | 1 Ruang |
| 8. | Papan Tulis | 6 Buah |
| 9. | Mesin Tik | 1 Buah |
| 10. | Computer | 7 Buah |
| 11. | Tape Recorder | 1 Buah |
| 12. | KM / WC | 1 Ruang |
| 13. | KM / WC Siswa | 1 Ruang |
| 14. | Lapangan Upacara | 1 Buah |
| 15. | Rak Perpustakaan | 2 Buah |
| 16. | Alat IPA | 3 Buah |

| | | |
|-----|-------------------|--------|
| 17. | Alat IPS | 2 Buah |
| 18. | Kerangka Manusia | 1 Buah |
| 19 | Atlas | 1 Buah |
| 20. | Globe | 1 Buah |
| 21. | Bola Volly | 2 Buah |
| 22. | Bola Sepak Takraw | 2 Buah |

B. Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Pejarakan Sidoarjo

1. Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Pejarakan Sidoarjo

Semburan Lumpur lapindo selama 4 tahun ini, memberikan dampak yang begitu besar pada kehidupan masyarakat, dimana berdampak pada kehidupan ekonomi, social, politik, keamanan terutama dalam dunia pendidikan.

Sesuai dengan salah satu misi dan visi SD Negeri Pejarakan.Yaitu Mengembangkan PBM & KBM agar guru aktif, sehingga mencetak siswa berprestasi. Maka, guru- guru dituntut untuk malakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal apapun yang terjadi dilingkungan sekolah. Dan membuat kondisi siswa merasa nyaman di tengah semburan gas metana.

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Mudzakir selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pejarakan, tentang dampak bencana lumpur lapindo terhadap prestasi belajar siswa.

beliau mengatakan bahwa.

“Dampak yang ditimbulkan oleh semburan gas metana yang berada di halaman sekolah dan kamar mandi siswa, tidak mengakibatkan prestasi siswa merosot, malah semakin membaik hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai UAS yang masuk 10 besar di tingkat kecamatan jabon. Selain itu dibuktikan dengan nilai- nilai penunjang lainnya yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.”⁶²

Prestasi akademik dan non akademik

a. Prestasi Akademik

1. Prestasi Akademik NUAN Tahun Ajaran 2009/2010

| No | Th. Pelajaran | Rata -rata NUAN | | | | Rata - rata 3 Mapel |
|----|---------------|-----------------|------------|------|--------|---------------------|
| | | Bhs Indonesia | Matematika | IPA | Jumlah | |
| 1 | 2009/2010 | 8,40 | 9,00 | 7,75 | 25,15 | 8,38 |

2. Prestasi Akademik : Peringkat rata - rata NUAN

| NO | Mata Pelajaran | Nilai Ujian Sekolah | | |
|----|------------------------------|---------------------|-------------|----------|
| | | Minimum | Rata - Rata | Maksimum |
| 1 | Bhs. Indonesia | 7,40 | 7,98 | 8,60 |
| 2 | Matematika | 8,25 | 8,40 | 9,00 |
| 3 | IPA | 7,00 | 7,55 | 8,00 |
| 4 | Pend. Agama | 7,00 | 8,30 | 9,25 |
| 5 | PKn | 7,00 | 7,50 | 8,50 |
| 6 | IPS | 7,00 | 7,66 | 8,00 |
| 7 | Seni Budaya dan Keterampilan | 7,00 | 7,54 | 8,50 |
| 8 | Penjaskes | 7,00 | 7,50 | 8,00 |
| 9 | Bhs. Inggris | 7,00 | 7,54 | 8,00 |
| 10 | Mulok | 7,00 | 7,40 | 8,25 |

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah di Kantor Kepala sekolah tanggal 16 Oktober 2010

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali murid tentang dampak yang ditimbulkan semburan lumpur lapindo ini terhadap prestasi belajar siswa, beliau mengatakan bahwa

“ Semburan yang berlangsung selama 4 tahun ini, membuat putrinya terbiasa dengan keadaan ini, sehingga prestasi yang dicapai putrinya cenderung stabil dan baik, beliau malah mengkhawatirkan kondisinya putrinya ketika pindah ke sekolah yang baru, dimana dia akan harus beradaptasi dengan lingkungan serta teman baru”.⁶³

Adapun akibat yang ditimbulkan oleh semburan Lumpur lapindo ini adalah berkurangnya jumlah peserta didik yang belajar di SD Negeri Pejarakan, hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang ikut orang tuanya pindah ke daerah yang lebih aman. Namun, sedikitnya jumlah siswa membuat para guru lebih leluasa mengawasi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kondisi siswa, karena setiap siswa yang berada di lingkungan sekolah, memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa dapat diterima baik dari sekolah, maka siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan dengan segera dapat belajar. Sebaliknya. Jika ia kurang diterima, maka ia akan merasa tertekan.⁶⁴

Dari selama penelitian, tidak ada dampak yang signifikan yang ditimbulkan oleh bencana lumpur lapindo terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari evaluasi yang diadakan menunjukkan prestasi belajar siswa SD Negeri Pejarakan cenderung baik dan mengalami peningkatan

2. Efektifitas Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo.

⁶³ Wawancara dengan wali murid kelas 5 di ruang kepala sekolah

⁶⁴ Dimiyati dan mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta: Rienika Cipta.1999)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti tentang dampak bencana lumpur lapindo terhadap proses belajar mengajar siswa di SD Negeri Pejarakan Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, ternyata berjalan sebagaimana biasanya dimana proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik sama seperti sebelum ada semburan gas metan yang terletak di kamar mandi siswa serta halaman sekolah.

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan SD Negeri Pejarakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jawab.

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

KTSP SD Negeri Pejarakan disusun mengarah pada kondisi sekolah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, dan Dinas terkait. Keterlibatan semua komponen tersebut diharapkan agar KTSP yang sudah disusun dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

b. Suasana Belajar

Dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, ditemukan bahwa proses belajar mengajar untuk tempat belajar kelas 1 -5 berada diruang kelas

masing- masing, sedangkan untuk kelas 6 berada di ruang musholla, hal ini disebabkan ruang kelas yang lama terdapat semburan gas metana. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 6 mengatakan:

” Dengan berpindahnya ruang kelas ke musholla membuat mereka kurang leluasa untuk melakukan aktivitas proses pembelajaran, ini dikarenakan ruang yang ditempati sekarang tidak ada fasilitas bangku dan kursi sebagaimana ruang belajar yang lainnya, hal ini disebabkan bangku dan kursi yang berada diruang yang lama belum dapat dipindahkan.”⁶⁵

Namun fakta yang terlihat jelas dari bencana lumpur lapindo terhadap proses belajar adalah, bau tidak sedap dan menyengat yang ditimbulkan dari semburan gas metana dapat mengganggu saluran pernafasan bagi siapa saja yang menghirupnya.

Hasil dari wawancara dengan Bu Ika mengatakan bahwa

” Sekarang para guru dan siswa sudah terbiasa dengan kondisi sekolah yang dekat dengan tanggul serta beberapa fasilitas sekolah yang rusak akibat lumpur lapindo, namun tidak bisa dihindari bahwa bau tidak sedap yang ditimbulkan dari lumpur lapindo, membuat pernafasan terganggu dan juga mengakibatkan pusing”.⁶⁶

Begitu juga wawancara yang dilakukan dengan wali murid

” beliau mengatakan bahwa, bau yang di timbulkan oleh Lapindo sangat tidak sedap, sehingga bisa mengakibatkan terganggunya saluran pernafasan, terutama anak – anak”.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa , proses belajar mengajar tetap berlangsung sebagaimana biasa, walaupun para guru diliputi rasa khawatir. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, setiap guru menerapkan sistem kekeluargaan, dimana semua siswa dianggap seperti keluarga, hal ini dijelaskan oleh Bpk Mudzakkir F selaku kepala sekolah, sistem ini diterapkan

⁶⁵ Wawancara dengan Arif Siswa kelas 6 tanggal 12 Oktober 2010

⁶⁶ Wawancara dengan bu Ika diruang guru tanggal 12 Oktober 2010, pukul 09.00

⁶⁷ Wawancara dengan Wali Murid Kelas 5 di Kantor Kepala Sekolah tanggal 2 Oktober 2010

dimaksudkan agar mempererat jalinan silaturahmi antara msiswa, guru dan orang tua murid, selain itu berusaha membuat nyaman para siswa ditengah dampak bencana lumpur lapindo yang sedang terjadi.

3. Media dan Sumber Belajar

Dalam Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari media dan Sumber Belajar, dalam hal ini dengan kondisi yang susah, namun pemanfaatan media serta sumber belajar yang ada di SD Negeri Pejarakan, membuat proses baelajr normal dan tidak ada perubahan signifikan.

Bersadarkan wawancara dengan bu nurhida selaku wali kelas 6, beliau mengatakan :

” Kegiatan Belajar Mengajar tetap dilakukan seperti biasa sekalipun tidak ada sarana penunjang didalam kelas, namun tidak kondusif karena siswa lebih leluasa untuk bermain dengan teman disampingnya ataupun dibuat tiduran, namun untuk mensiasati hal tersebut, guru perlu melakukan model pembelajaran yang bersifat kelompok, agar dalam menyampaikan materi, semua siswa dapat berperan aktif.”⁶⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Suryadi S.Pd selaku guru olahraga,

” Adanya semburan lumpur lapindo di lingkungan sekolah, membuat para guru tidak tenang karena takut sewaktu- waktu terjadi luapan yang besar, namun melihat para siswa yang tidak takut dengan kadaan yang ada, maka proses belajar mengajar tetap berjalan seperti biasa, tetapi tetap berhati – hati”.⁶⁹

4. Evaluasi

Dalam pembelajaran bukan hanya penyampaian materi yang harus dikuasai oleh guru. Namun, perlu adanya pencapaian hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, untuk mengetahui perubahan dan perkembangan peserta didik. Sehingga dalam hal ini guru perlu mengadakan evaluasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada.

⁶⁸ Wawancara dengan wali kelas 6 di ruang kelas

⁶⁹ Ibid,..

Adapun kriteria ketuntasan belajar minimal untuk tiap mata pelajaran sebagai berikut:

Daftar Mata Pelajaran SD Negeri Pejarakan Jabon Sidoarjo

| No | Mata Pelajaran | KKM |
|----|------------------------------------------|-----|
| 1 | Pendidikan Agama | 70 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 70 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 70 |
| 4 | Matematika | 65 |
| 5 | Ilmu Pengetahuan Alam | 70 |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 70 |
| 7 | Bahasa Inggris | 70 |
| 8 | Bahasa Jawa | 68 |
| 9 | Seni Budaya dan Keterampilan | 70 |
| 10 | Pendidikan jasmaniolahraga dan Kesehatan | 70 |
| 11 | TIK | 70 |

5. Motivasi

Adanya motivasi yang tinggi, yang diberikan semua guru terhadap pesertadidik dapat menunjang konsentrasi belajar siswa, sehingga siswa tetap merasa aman, walaupun berada ditengah- tengah kondisi yang memprihatinkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, memang antara guru dan murid sangat erat hubungannya, seperti anak dan orang tua sendiri. Dampak dari bencana lumpur lapindo juga dapat dilihat dari berkurangnya jumlah siswa di SD Negeri Pejarakan, hal ini disebabkan banyaknya siswa yang mengikuti orang tuanya pindah didaerah lain yang kondisinya jauh dari semburan lumpur lapindo.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri Pejarakan

1. Analisis Dampak bencana Lumpur Lapindo terhadap Prestasi belajar PAI Siswa.

Pertama, Dampak yang ditimbulkan semburan Lumpur lapindo merusaknya kamar mandi dan 1 kelas belajar serta halaman sekolah. Sehingga membuat siswa terpaksa belajar menepati ruangan musholla. Seperti yang diungkapkan pada bab sebelumnya, – hati”.⁷⁰

Kedua, Berkurangnya jumlah peserta didik karena mengikuti orang tua mereka pindah, sehingga jumlah peserta didik yang tersisa tinggal 114 anak.

Data Jumlah Siswa SD Negeri Pejarakan Tahun Ajaran 2010/2011

| Kelas | Banyaknya Peserta Didik | | Jumlah |
|-----------|-------------------------|----|--------|
| | L | P | |
| Kelas I | 5 | 9 | 14 |
| Kelas II | 7 | 9 | 16 |
| Kelas III | 4 | 7 | 11 |
| Kelas IV | 11 | 11 | 22 |
| Kelas V | 15 | 19 | 34 |
| Kelas VI | 12 | 5 | 17 |
| Jumlah | 54 | 60 | 114 |

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Suryadi, diruang Kepala sekolah

Namun, hal yang demikian tidak menjadi kendala dalam prestasi belajar siswa, karena tiap wali kelas dapat memantau perkembangan siswanya dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Ketiga, Kurang konsentrasi/ fokus siswa terhadap pelajaran yang sedang dibahas, Siswa dapat berkonsentrasi/ memusatkan pikiran serta perhatiannya pada pelajaran yang berlangsung, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas dengan baik dan pandai dalam menimbulkan rasa nyaman terhadap siswa, sehingga pelajaran dapat berjalan dengan baik.

Keempat, Pemanfaatan sumber belajar yang tersisa dengan sangat baik, serta beradaptasi dengan lingkungan yang ada baik berupa buku, orang ataupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Bapak Misbaqus selaku guru PAI beliau mengatakan :

” Kegiatan Belajar Mengajar tetap dilakukan seperti biasa sekalipun tidak ada sarana penunjang didalam kelas, namun tidak kondusif karena siswa lebih leluasa untuk bermain dengan teman disampingnya ataupun dibuat tiduran, namun untuk mensiasati hal tersebut, guru perlu melakukan model pembelajaran yang bersifat kelompok, agar dalam menyampaikan materi, semua siswa dapat berperan aktif.”

Untuk menanggulangi hal diatas, perlu adanya motivasi yang besar yang diberikan semua guru terhadap peserta didik agar dapat menunjang konsentrasi belajar, sehingga siswa tetap merasa aman walaupun ditengah bencana Lumpur lapindo. Selain itu diterangkan pada bab II, bahwa motivasi sangat diperlukan, sebab apabila siswa- siswi dalam beraktifitas tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka hasil yang ingin dicapai tidak maksimal.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Dari beberapa kesimpulan singkat bisa dianalisis bahwa, walaupun dampak bencana lumpur lapindo bisa mengancam sewaktu waktu dan sempat melanda SDN Pejarakan, tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, bahkan untuk lulusan ajaran 2009/2010 mendapat peringkat 10 besar di kecamatan Jabon, kabupaten Sidoarjo.

B. Analisis Solusi yang dilakukan di SDN Pejarakan Selama Semburan Lumpur Lapindo Berlangsung.

Dari uraian di bab 2, di jelaskan bahwa dampak yang di timbulkan bencana Lumpur lapindo terhadap dunia pendidikan sangat besar, selain menenggelamkan sebagian sarana dan prasarana yang ada, bencana lumpur lapindo juga mengakibatkan psikologi peserta didik sedikit menurun, hal ini disebabkan karena berkurangnya tempat bermain serta diliputi rasa was- was.

Dalam hal ini sekolah tetap berupaya untuk tetap memberikan yang terbaik bagi para peserta didik yang tersisa, mengupayakan agar proses pembelajarana tetap berlangsung seperti biasa, dengan cara. Mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan ditengah bencana lumpur lapindo adalah.

a. Memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran

Siswa dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Jadi, seorang guru harus selalu memberi semangat terhadap siswanya agar konsentrasi dalam belajar.

b. Merangsang siswa agar bertanya dan aktif di kelas

Dalam hal ini, seorang guru dengan berbekal kesabaran, harus senantiasa membuat siswa belajar lebih aktif, artinya guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas yang disenanginya dalam Proses Belajar

Mengajar. Guru tidak menuntut suasana kelas harus sepi, tenang dan siswa hanya diam saja mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi dengan melibatkan seluruh siswa dalam kelas akan jauh lebih efektif untuk menggali potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

1. Iklim/suasana kelas

- a. Ruang kelas

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus cukup memadai, memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, hendaknya menggunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

- b. Pengaturan tempat duduk dibuat bervariasi agar tidak monoton

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

- c. Ventilasi, pengaturan cahaya serta penyimpanan barang-barang

Ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup

menjamin kesehatan siswa. Penataan ruangan yang baik apabila menunjang efektifitas proses belajar mengajar yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

2. Metode Pembelajaran

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa. Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pola interaksi

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi di luar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa.

Iklim hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing. Selain interaksi antar personal yang edukatif, harus terjalin pula pola interaksi/hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru berkompeten dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan rajin belajar.

3. Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pembelajaran. Tiap siswa yang berada di lingkungan sekolah memiliki kedudukan dan peranan yang sama yang diakui oleh sesama. Menurut pengantian peneliti lingkungan dsekolah maupun diluar sekolah sangat mendukung pembelajaran agama Islam, hal ini terlihat adanya diniyah sore yang ada disekitar peemukiman warga yang banyak diikuti

oleh peserta didik, hal ini mengakibatkan tidak ada penurunan dari segi prestasi maupun akhlak peserta didik dalam keseharian mereka.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari apa yang penulis uraikan pada bab - bab sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun empiris dapat diambil kesimpulan bahwasanya.

1. Dampak yang ditimbulkan oleh semburan Lumpur lapindo dirasakan oleh masyarakat di berbagai macam seektor kehidupan.
 - a) Beralih fungsinya mushola sekolah menjadi rung kelas
 - b) Berkurangnya jumlah siswa karena mengikuti orang tuanya
2. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah
 - a) Pemanfaatan tempat peribadatan mesjid dilingkungan sekolah, sebagai sarana pembelajaran yang bersifat praktek
 - b) Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat, dengan banyaknya siswa yang mengikuti diniyah sore yang diadakan dilingkungan sekolah.
 - c) Motivasi yang tinggi diberikan oleh para guru agar siswa tetap semangat untuk belajar dan rasa nyaman yang diberika n oleh semua pihak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SDN Pejarakan

Penulis mempunyai harapan agar prestasi yang selama ini di capai dapat dipertahankan dengan baik, serta dapat mengoptimalkan efektifitas pembelajaran yang selama ini berlangsung, selakipun ditengah- tengah kondisi yang rawan akibat semburan lumpur lapindo. Serta meningkatkan rasa persaudaraan dan kebersamaan yang kuat sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif.

2. Bagi Siswa-siswi

Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/ metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar tercapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran

3. Bagi Sekolah Lainnya

Diharapkan bagi sekolah lain menjadikannya sebagai contoh pemikiran dan pelaksanaan bagi perkembangan mutu kegiatan proses belajar mengajar secara efektif, sekalipun berada dikondisi yang memprihatinkan.

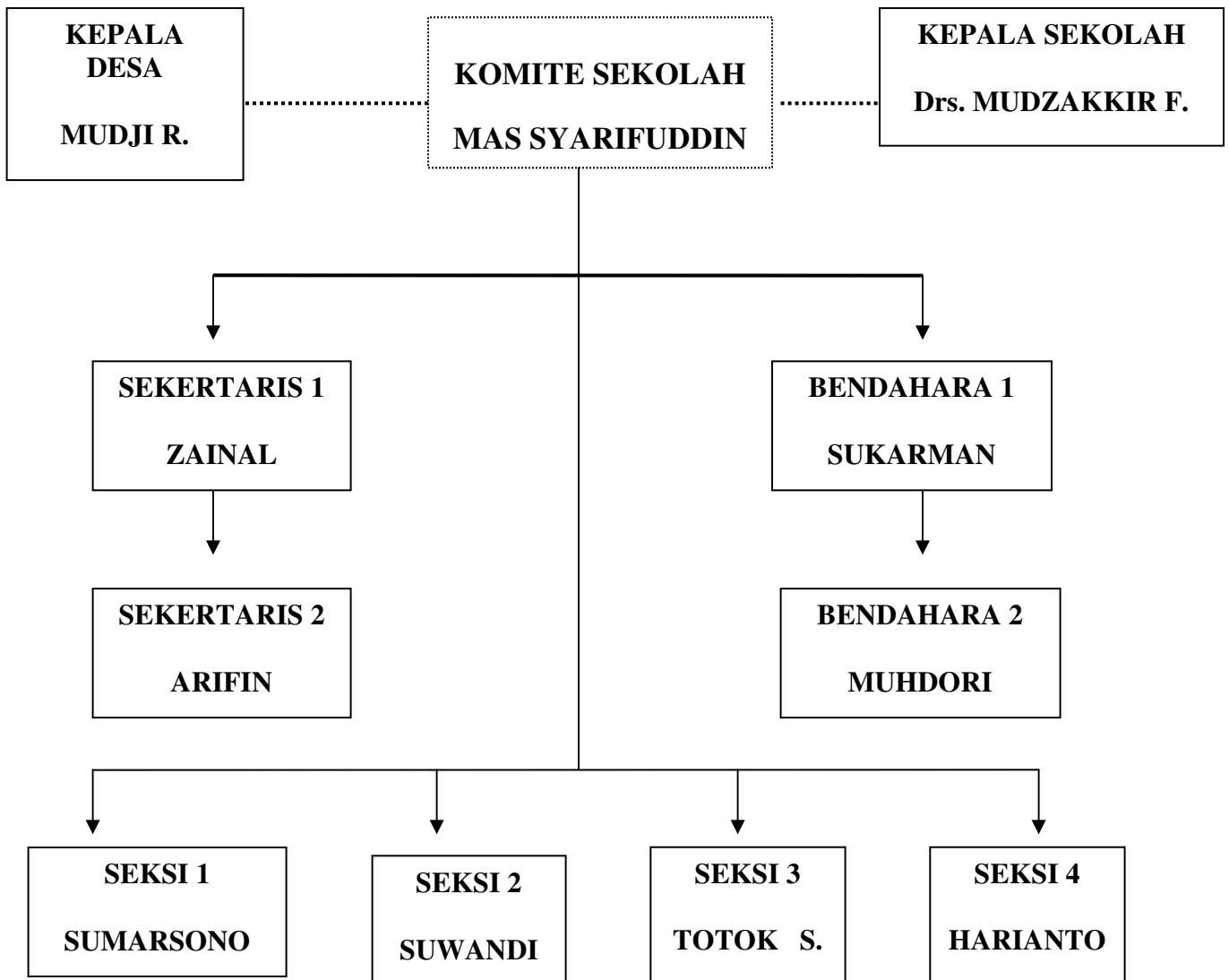
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PTRineka Cipta
- Bencana Lumpur Lapindo Sidoarjo*. [http:// id.wikipedia.org.com](http://id.wikipedia.org.com) diakses 10 agustus 2010
- Cara menghadapi Bencana Alam*. <http://www.crayonpedia.org/mw/> diakses 28 Juli 2010
- Dampak Lumpur Lapindo terhadap Pendidikan*. *www. Goegle com*.diakses 28Agustus 2010
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah ,Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah ,Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____.2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Hadi, Sutrisno .1987.*Metode Reseach*. Yogyakarta: UGM
- Indra Yusuf. *Macam- macam Bencana Alam*. <http://organisasi.org/> diakses 28 Juli 2010
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2006 . *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara
- Koran Jawa Pos. *Luberan Lumpur Ancam Raya Porong*. tanggal 8 Agustus 2010
- Majid,Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran* .Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mudjiono dan Dimiyati,1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reineka Cipta
- Moeloeng, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatf*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Muhaimin.1998. *Paradigma Pendidikan Islam*. Malang: Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat : GP Press.
- .Nasution, S. 2002. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara,
- Nur Kholis,*Kronologi Lapindo*. [http:// hotmudflow.wodpress.com](http://hotmudflow.wodpress.com). diakses tanggal 8 Agustus 2010
- Partanto Pius A., dan M. Dahlan Al-Barry.1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka
- Patilima, Hamid. *Kasus Lapindo: Perlindungan Khusus Anak Korban Bencana*, ([http:// www.geogel.com](http://www.geogel.com), diakses 10 agustus 2010
- Redaksi Sinar Grafika.2008.*UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003)* Jakarta: Sinar Grafika
- Saiful, *Lapindo Cemari Tambak*. [http:// geogle.com](http://geogle.com) diakses 9 Oktober 2010
- Sagala, Syaiful. 2000. *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung:Alfabet
- Slamet.1991. *Belajar dan factor – factor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* .Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Sukandarrumudi. 2010. *Bencana Alam dan Bencana Anturopogene*. Yogyakarta: Kanisius
- Sumanto, Wasty.1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT intan
- Edi Wijayanto. *Banjir Lumpur Panas Lapindo*. <http://www.surya.co.id> diakses 28 Juli 2010
- Winkel, W. S. 1999. *Psikologi Pengajaran* . Jakarta: Grafindo
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* .Malang: uin-press malang

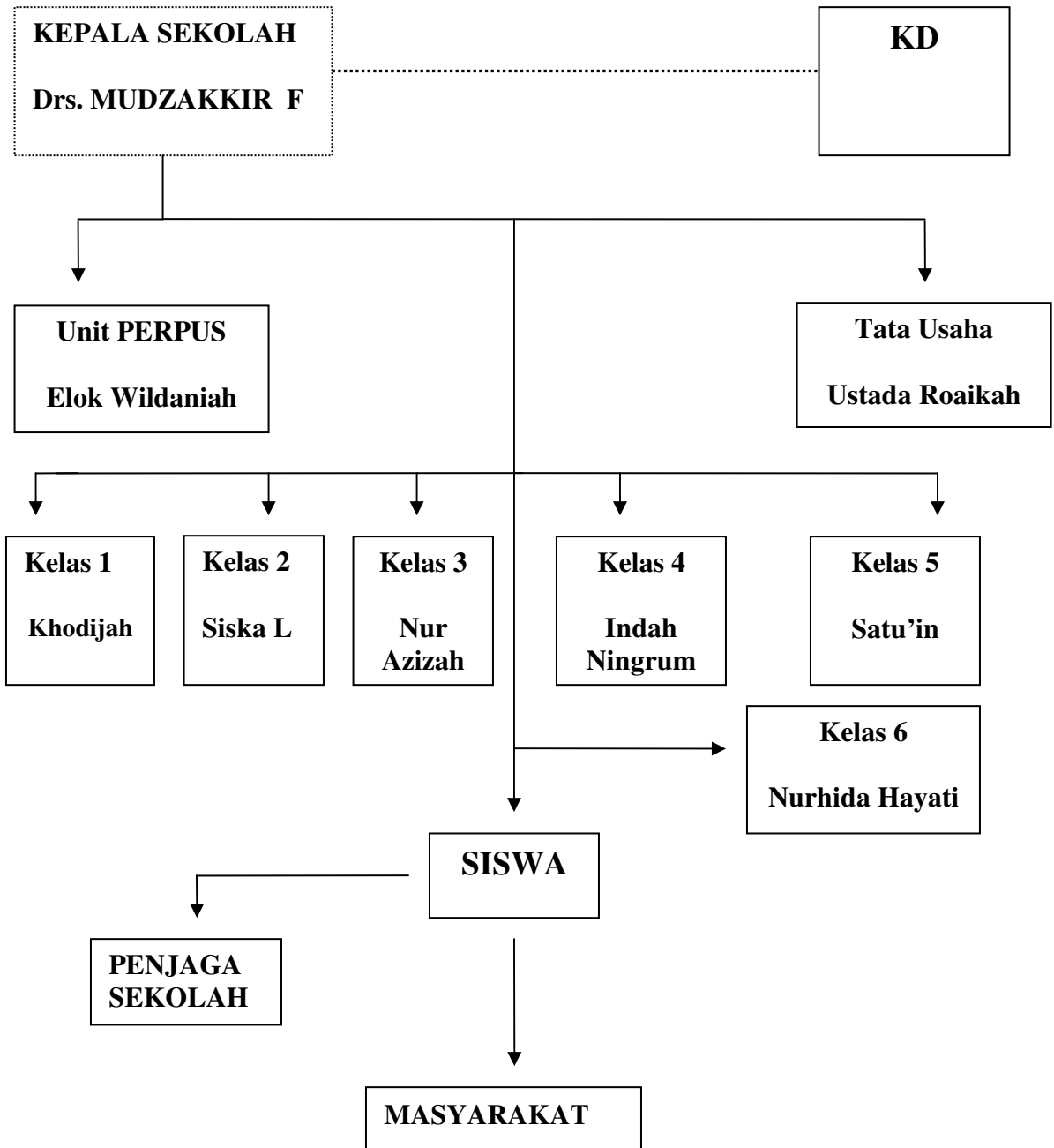
Lampiran VI

**STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH
DASAR NEGERI PEJARAkan JABON SIDOARJO**



Lampiran V

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR NEGERI
PEJARAkan JABON SIDOARJO**



Lampiran VI

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari bencana Lumpur lapindo terhadap sekolah yang anda pimpin?
2. Bagaimana langkah yang anda tempuh untuk tetap mempertahankan sekolah di SD Negeri Pejarakan Jabon ?
3. Adakah dampak signifikan yang ditimnulkan oleh gas metan yang berada di lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa?
4. Apa saja factor yang menghamabat proses pembelajaran selama ini?
5. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran ditengah bencana semburan Lumpur lapindo ini?
6. Langkah apa saja yang ditempuh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
7. Bagaimana efektifitas yang dilakukan di SD Negeri Pejarakan agar tetap mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan?
8. Bagaimana cara anda dalam menjalin komunikasi dengan para guru,wali murid,serta para siswa yang terkena bencana Lumpur lapindo.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh bencana Lumpur Lapindo terhadap proses pembelajaran?
2. Apa yang anda lakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal?.
3. Apa dampak yang ditimbulkan juga ikut mempengaruhi prestasi siswa di sekolah?..
4. Bagaimana yang anda lakukan agar siswa dapat mempertahankan prestasinya ?
5. Adakah pemberian motivasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran
6. Bagaimana cara anda meningkatkan kualitas pembelajaran?
7. Bagaimana anda mengatasi problem terhadap siswa yang mengalami dampak dari bencana Lumpur Lapindo?
8. Bagaimana hubungan anda dengan para peserta didik, kepala sekolah, orang tua murid?

DOKUMENTASI



Gambar SD Negeri Pejarakan dari Depan



Gambar SD Negeri Pejarakan dari Samping



Gambar Kondisi Kamar Mandi Sekolah



Gambar Kondisi Halaman Sekolah



Gambar Proses Pembelajaran di Musholla



Gambar Proses Pembelajaran di Kelas



Gambar Kondisi Siswa Saat Istirahat Berlangsung



Gambar Kondisi Halaman Sekolah



Gambar Trophy yang di dapat SD Negeri Pejarakan